

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH INDONESIA
JOHOR BAHRU, JOHOR, MALAYSIA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Della Asyanah

NPM 20150720075, Email: dellaasyanah3@gmail.com

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Nakah publikasi berjudul:

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU, JOHOR, MALAYSIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Della Asyanah**

NPM : 20150720075

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 18 Desember 2018

Dosen Pembimbing



Drs. H. Yusuf A. Hasan, M. Ag.
NIK. 19580226198903113007

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI INDONESIA JOHOR
BAHRU, JOHOR, MALAYSIA**

Oleh:

Della Asyanah

NPM 20150720075, Email: dellaasyanah3@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Yusuf A. Hasan, M.Ag

NIK 19580226198903113007, Email: yah_lies@yahoo.com

*Alamat: Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar
Selatan).*

*Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Telpon (0274) 387656,
Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru; (2) mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru; (3) mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adakah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model korelasional kausalitas. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kecerdasan intrapersonal (variabel bebas) dan variabel karakter kemandirian (variabel terikat). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 50 siswa. Sampel diambil dengan jenis stratified random sampling. Memilih jenis stratified random sampling atau sampel acak terstratifikasi karena di Sekolah tersebut terdiri dari dua stratum yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Instrumen pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara., dokumentasi, dan angket. Kemudian data dianalisis secara deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori sedang dengan persentase sebesar 72%; (2) karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori tinggi dengan persentase sebesar 60%; (3) adanya pengaruh yang antara kecerdasan intrapersonal terhadap kerakter kemandirian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil uji hipotesis menyimpulkan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian yaitu sebesar 57,7%. Dipengaruhi faktor lain sebesar 42,3%, seperti faktor keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci : kecerdasan Intrapersonal, karakter kemandirian, sekolah

PENDAHULUAN

Kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kesadaran dan kemampuan dalam mengelola potensi yang ada di dalam diri individu dengan memahami diri sendiri dengan sebaik mungkin. Kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu faktor yang menjadikan dampak tumbuh atau berkembangnya karakter kemandirian yang ada di dalam diri siswa. Tergantung bagaimana tingginya kesadaran untuk menggali, mengetahui serta mengarahkan dirinya menjadi individu yang memiliki tanggung jawab penuh atas dirinya sendiri. Dapat dikatakan jika individu memiliki kepekaan untuk dirinya berarti ia memiliki kecerdasan intrapersonal dalam dirinya yang baik. Jasmine (2016: 27-28) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan suatu cerminan kesadaran secara mendalam mengenai perasaan batin. Hal ini yang mampu menjadikan seseorang itu dapat memahami diri sendiri dan menentukan pilihannya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, umumnya mampu mandiri, tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain dan yakin akan pendapat diri yang kuat terhadap sesuatu hal yang kontroversial. Mereka memiliki suatu rasa percaya diri, dan mampu merancang suatu program hingga melaksanakannya sendiri.

Penelitian ini, dilatar belakangi karena kurangnya peran siswa dalam mengimplementasi karakter kemandirian di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Indonesia Johor bahru (SIJB) yang dilaksanakan kurang lebih dua bulan, memberikan informasi dan gambaran mengenai segala aktivitas di SIJB. Adapun gambaran-

gambaran karakter kemandirian yang menunjukkan kurang terimplementasikan pada peserta didik, diantaranya yaitu, rasa percaya diri yang kurang, tanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun tugas tidak dikerjakan dengan baik, hubungan dengan individu lain kurang baik dan aktivitas lainnya yang kurang menjalankan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan.

“Hasil wawancara dan observasi sementara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018, salah satu guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru Ibu Deviyana Irnamaya Sakir menyampaikan. Jika secara umum siswa yang ada di sekolah kurangnya kemandirian. Hal itu, sering terjadi pada saat proses pembelajaran, siswa seringkali tidak memahami, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mungkin dikarenakan waktu belajar yang kurang efisien. Karena untuk siswa SD kelas 3 sampai kelas 6, dan SMP kelas 7 sampai 9. Mereka memiliki jam pelajaran yang cukup panjang hingga sore. Dan untuk siswa SD kelas 1 dan 2, mereka memiliki jam belajar sore. Tapi sudah selalu berada di sekolah dari pagi. Sehingga untuk antusias belajar mereka menjadi kurang dikarenakan waktu yang kurang efisien. Hal inipun terjadi karena adanya keterbatasan ruang kelas”.

Pengajaran, tentunya ada sebuah hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik. Guru berperan dalam merencanakan, mengolah dan menentukan hasil belajar yang baik kepada peserta didik dengan segala rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemandirian peserta didik, dapat membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada di dalam peserta didik. Kemandirian dapat menjadi bentuk evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menerima informasi, sehingga hasil belajar dapat dievaluasi guna memperbaiki setiap kelemahan yang ada di dalam peserta didik. Kecerdasan intrapersonal dirasa sangat penting bagi pendorong atau mengembangkan kemandirian siswa. tanpa adanya kemampuan dalam mengetahui diri siswa, kemandirian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dengan adanya fenomena aktivitas siswa

yang menunjukkan dalam memahami dirinya, siswa juga tidak memiliki motivasi dan sikap percaya diri dari setiap yang dia lakukan.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kepekaan dalam kemampuan memahami diri sendiri sangat penting dan harus diperhatikan. Orangtua lah yang menjadi peran yang membantu menumbuhkan kecerdasan intrapersonal anak dengan mebiasakan hal-hal yang dapat mengenal diri anak sejak usia dini. Karena orangtua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Ketika seorang anak sudah dapat memahami dan mengenali dirinya, ia akan dapat mengetahui hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan mandiri. Seorang anak akan berusaha menyelesaikan segala persolan dan tantangan hidup yang dialaminya dengan mandiri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah tingkat kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru? (2) bagaimanakah karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru? (3) apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru?

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui penerapan karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru. (2) dapat mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru. (3) dapat mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

Penelitian yang mengangkat mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandiran siswa di Sekolah indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia terdapat beberap persamaan terkait tema atau pembahasan dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul”. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Anis Sakinah, tahun 2017. Kesimpulan pada penelitian pertama yaitu implementasi metode *joyfull learning* untuk kemandirian siswa adalah baik dan memiliki pengaruh signifikan yang positif untuk siswa.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Keaktifan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar”, yang dilakukan oleh Siti Qomariyah, pada tahun 2018. Adapun hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian kedua adalah kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa.

Kecerdasan Intrapersonal menurut Yaumi & Ibrahim (2016: 18) dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami apa yang ada di dalam diri sendiri. Adapun komponen kecerdasan intrapersonal yang harus dipahami yaitu meliputi, kemampuan dan kelemahan dalam diri, kepekaan dalam menjaga suasana hati, memotivasi diri, berdisiplin serta kemampuan memahami dan menghargai diri sendiri. Dalam sikap menghargai diri sendiri berarti harus tau siapa dirinya, mencoba dapat melakukan apa yang akan dilakukan, berintropeksi diri agar mampu menyikapi , menghadapi, merencanakan dan memecahkan dari berbagai persoalan hidup. Memahami kemampuan dalam dirinya sendiri tanpa mengandalkan orang lain dapat meningkatkan suatu kepekaan yang ada dalam diri. Individu akan berusaha dalam mencari solusi dan menyikapi dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi. Adapun aspek-aspek yang terdapat pada kecerdasan intrapersonal yaitu mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui sesuatu yang penting.

Kecerdasan intrapersonal memiliki cirri-ciri, diantaranya yaitu: (1) dapat mengetahui sesuatu yang ada di dalam diri mereka, dan tau apa yang akan dicapai pada kehidupan di dunia ini. (2) memiliki waktu untuk merenung sendiri yang bertujuan mengetahui kebutuhannya dan mengisi bahtiniah yang ada di dalam diri mereka. (3) memiliki sifat sensitive terhadap nilai diri serta sadar akan perasaan diri. (4) sensitif dengan tujuan hidup, ia akan lebih memikirkan bagaimana untuk mencapai tujuan hidup dengan jelas. (5) mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri. Yus (2011) dalam (Alja, 2017: 13).

Adapun ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal menurut Suyadi (2010) dalam Muhartini (2013) sebagai berikut: (1) suka ketika mengajak temannya bermain. (2) seringkali merenung ketika sedang sendiri. (3) suka menceritakannya cita-cita yang akan dicapai kepada orang lain. (4) memiliki

sikap percaya diri yang tinggi. (5) Aktif dalam bermain. Kecerdasan intrapersonal juga dapat dikembangkan melalui strategi yang perlu dilakukan. Aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik menurut Yaumi & Ibrahim (2016: 158-174), sebagai berikut: (1) melakukan tugas mandiri, (2) melakukan refleksi, (3) menetapkan tujuan, (4) menunjukkan bentuk aktivitas, (5) mengungkapkan perasaan dan (6) membuat identifikasi diri.

Kemandirian menurut Mustari (2014: 78) menjelaskan bahwa suatu sifat seseorang yang cukup akan dirinya (*self-sufficient*), dapat diartikan yaitu seseorang yang memiliki suatu pikiran dan berfungsi sebagai independen, tidak mengandalkan kemampuan orang lain, tidak menolak dalam menghadapi resiko dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Orang yang memiliki sifat mandiri, dia akan memiliki rasa percaya pada suatu keputusan yang dipilihnya, jarang sekali akan bantuan orang lain serta membutuhkan suatu bimbingan orang lain. Orang yang mandiri, dapat menguasai apa yang ada di dalam dirinya dan dapat menangani persoalan apa saja dalam hidupnya. Karakter kemandirian memberikan suatu pelajaran dan manfaat penting pada kehidupan sehari-hari, dengan mandiri kita dapat bisa memikirkan hal yang lebih matang dalam penyelesaian masalah dengan kemampuan yang dimiliki sendiri. Sehingga orang itu lebih akan memiliki sikap percaya diri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain.

Kemandirian, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal adanya kemandirian yaitu:

1. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis dapat berupa keadaan fisik atau keadaan tubuh anak. Contohnya seperti kesehatan jasmani maupun jenis kelamin. Keadaan kesehatan dapat berpengaruh, karena biasanya orang yang sedang sakit akan bergantung pada orang sekelilingnya daripada orang yang dalam keadaan sehat. Ketika anak mengalami sakit pada masa bayi, akan menjadikan orang disekelilingnya memberi suatu perhatian kepada anak tersebut. Lemahnya otak juga memberikan suatu perhatian lebih yang dapat memberikan sikap kemandirian yang kurang optimal.

2. Kondisi Psikologis

Kecerdasan dan kemampuan berpikir anak dapat berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada disekelilingnya. Walaupun para filosof mempunyai pendapat bahwa faktor bawaan menjadi pengaruh dalam pengembangan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak.

Kemandirian juga bisa terjadi karena faktor eksternal, yaitu faktor dari luar, diantaranya:

1. Lingkungan

Lingkungan yang baik, akan berdampak untuk karakter yang baik pula. Dalam pembentukan karakter kemandirian, keluarga menjadi lingkungan kecil dan lingkungan pertama dalam memberikan pembiasaan kemandirian agar anak terbiasa melakukan aktivitas tanpa mengandalkan orang lain.

2. Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepada anak sebaiknya tidak berlebihan dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Pengasuhan dan peran orangtua dalam membentuk karakter kemandirian anak menjadi sangat berpengaruh. Bentuk toleransi dan pemeliharaan orangtua kepada anak secara berlebihan seperti sikap orangtua yang terlalu keras dapat menghambat kemandirian anak.

4. Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman hidup yang dialami seorang anak dapat mempengaruhi mutu kemandirian. Pengalaman hidup bisa di dapat dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mardiana (2014: 17-21).

Kemandirian, memiliki aspek-aspek yang dapat melihat bagaimana seorang anak mengembangkan kemandirian tersebut. aspek-aspek kemandirian diantaranya yaitu: (1) kemandirian emosi,

siswa yang memiliki sudah memiliki kemandirian emosi, akan melepaskan emosionalnya dengan orangtua. Ia akan lebih menghabiskan waktunya dan hubungannya dengan teman sebaya. (2) kemandirian perilaku, siswa yang memiliki kemandirian perilaku, akan tau bagaimana bersikap dengan bijak dan mengambil keputusan dengan baik. (3) kemandirian nilai, Seseorang yang memiliki kemandirian nilai, akan lebih memilih hal yang menjadi kebutuhannya sesuai dengan norma masyarakat yang benar. Menurut Steinberg & Lerner (2009) dalam Dewi & Valentina (2013: 182).

Kemandirian dinilai penting untuk siswa. Siswa yang memiliki karakter kemandirian akan dapat menyelesaikan segala hal yang dihadapinya, ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diterimanya. Berikut hal-hal yang menjadikan kemandirian itu penting, diantaranya: (1) tidak bergantung pada siapapun, (2) mampu melakukan urusannya sendiri, dan (3) memecahkan problem hidupnya sendiri. karena kemandirian dinilai penting, kemandirian harus dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan, tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang memiliki tujuan dalam program bimbingan pribadi sosial siswa, mengembangkan karakter kemandirian siswa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara pribadi sosial dengan pembelajaran ataupun program layanan pendukung lainnya. (2) pelaksanaan, proses pelaksanaan diberikan untuk kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial dalam upaya mengembangkan kemandirian siswa dengan cara memperhatikan segala strategi pemberian layanan berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik diskusi, *role playing*, serta teknik lainnya yang mengkaitkan kegiatan kelompok. Dan (3) evaluasi, program bimbingan layanan pribadi sosial diharapkan dapat berjalan dengan tersusun dan terarah dengan teratur, sehingga program dapat memberikan fasilitas kepada siswa dalam mencapai tugas-tugas yang dapat memberikan perkembangan dan kematangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model korelasional kausalitas. Model ini bertujuan untuk mencari sebab akibat antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Apakah ada suatu pengaruh atau dampak dari variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif biasanya variabel akan diukur menggunakan instrument penelitian, instrument melibatkan angka. Kemudian instrument diolah berbentuk data statistik dan diuraikan secara deskriptif. (Noor, 2016: 40).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi variabel bebas (x) yaitu kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat (y) karakter kemandirian. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru sebanyak 247 siswa yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50 siswa, jenis sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Karena terdiri dari dua tingkatan yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Winarsunu, 2006: 13-14).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian, yaitu: (1) observasi, observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi, situasi dan kejadian langsung di lokasi penelitian, (2) dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk suatu pengambilan informasi mengenai gambaran lingkungan fisik sekolah dengan cara mengambil gambar atau foto yang memberikan informasi sesuai dengan tema skripsi yang diambil, (3) wawancara, wawancara merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui beberapa terkait informasi untuk mendukung suatu data penelitian, (4) angket, angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*.

Menurut Noor dalam Muharomatunnisa (2017: 32) *Skala likert* merupakan jenis angket yang menyediakan beberapa jenis alternatif jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian hasil angket akan diolah secara statistik deskriptif kemudian diuji menggunakan program SPSS 16,0, yang akan diuji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang pertama yaitu terkait analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan diagram lingkaran yang dicari setiap masing-masing indikator penelitian. Analisis deskriptif dilakukan setiap masing-masing variabel. Diantaranya yaitu variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel karakter kemandirian. Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan intrapersonal yaitu dengan kategori tinggi sebesar 16%, kategori sedang sebesar 72% dan kategori rendah sebesar 12%. Kemudian variabel karakter kemandirian menghasilkan analisis deskriptif yaitu dengan kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang sebesar 6% dan kategori rendah sebesar 34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori sedang sebesar 72% dan karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori tinggi sebesar 60%.

Kedua, hasil uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Ghazali (2011) dalam Sudewa (2017: 40). Uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16,0 melihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas signifikansi untuk kecerdasan intrapersonal sebesar 0,619 yang memiliki nilai $> 0,05$. Dan untuk variabel karakter kemandirian

memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,382 yang memiliki nilai > 0,05. Maka, nilai signifikansi dari kecerdasan intrapersonal dan karakter kemandirian memiliki distribusi signifikansi yang normal.

Ketiga, uji linieritas. Uji linieritas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui adanya status linier tidaknya suatu distribusi data pada penelitian. Melalui uji linieritas hasil yang diperoleh dapat menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. (Winarsunu, 2006: 180). Uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 16,0 yang melihat pada tabel Anova diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian memiliki arti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dari data tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia.

Keempat, uji heteroskedastisitas. Menurut Hengky (2013) dalam Kaori, uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi dapat terjadi ketidaksamaan varian dari residual yaitu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16,0 diperoleh gambar yang ditunjukkan pada Scatter Plot yaitu memiliki titik-titik menyebar secara tidak teratur diposisi atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. yang berarti model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Kelima, uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat nilai tabel Model *summary* pada kolom *Durbin-Watson*. Pada model *summary* diperoleh nilai d (Durbin-Watson) yaitu 1,997. Berikutnya, menentukan d_L dan d_U yang dimana tertulis pada Tabel *Durbin-Watson* dengan nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%. Dengan jumlah sampel (n) = 50 dan jumlah variabel independen 1 ($K = 1$). Maka diperoleh nilai $d_U = 1,5849$ dan nilai $d_L = 1,5035$. Kemudian untuk keperluan perhitungan perlu menghitung $4 - d_U$ dan $4 - d_L$. Dan diperoleh nilai $4 - d_U = (4 - 1,5849) = 2,4151$ dan nilai $4 - d_L = (4 - 1,5035) = 2,$

4965. Maka nilai d (*Durbin-Waston*) dari batas atas (dU) yaitu 1,5849 dan kurang dari $4 - dU = (4 - 1, 5849) = 2, 4151$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Autokorelasi pada penelitian ini. Nazaruddin dan Basuki (2015) dalam Purwati (2018: 63).

Keenam, uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier mengenai suatu variabel independen (x) dengan variabel (y) yang dimana dalam analisis ini guna mengetahui arah suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui apakah hasil tersebut positif atau negatif. Dan dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent nantinya mengenai kenaikan atau penurunan. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0. Melihat tabel coefficients di atas, didapat nilai a pada unstandardized coefficients nilai $a = 19, 645$ dan nilai $b = 0,757$. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$. Maka diketahui hasil uji regresi linier sederhana mendapatkan persamaan $Y + 19, 646 + 0,757$.

Ketujuh, yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan apabila terdapat hipotesis yang akan diuji, pengujian hipotesis menggunakan analisis statistil. Pengujian hipotesis akan menghasilkan pada kesimpulan untuk menolak (H_0) ataupun menerimanya (H_a). Subana dan Sudrajat (2000, 118-119). Melihat pada tabel coefficients pada program SPSS 16,0 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian memiliki arti ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas mengenai “pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter

kemandirian siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia. Maka didapat kesimpulan sebagai berikut : (1) kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori sedang dengan persentase sebesar 72%. Siswa menyadari akan kecerdasan intrapersonalnya, walaupun tidak semua siswa dapat mengelola kecerdasan intrapersonal dengan baik dalam mengolah dirinya di lingkungan sekitar mereka. Kecerdasan intrapersonal akan meningkat ketika siswa dapat mengenali dirinya sendiri dan mengembangkan dirinya di lingkungan dimana mereka berada, (2) karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkategori tinggi dengan persentase 60%. Artinya, siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru memiliki kesadaran kemandirian yang tinggi. Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru berkaitan dengan hal-hal kemandirian. Seperti kegiatan belajar di dalam kelas, mengikuti kegiatan di luar jam belajar, berinteraksi dengan baik sesama siswa dan guru serta memiliki motivasi dan semangat yang tinggi di sekolah, (3) hasil analisis data yang telah dilakukan dan diolah, didapat kesimpulan bahwa adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil uji hipotesis menyimpulkan H_a diterima. Kecerdasan intrapersonal memiliki nilai yang kecil dalam mempengaruhi karakter kemandirian, hal itu juga ditunjukkan dengan nilai determinasi *R Square* sebesar 0, 577 atau 57,7%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter kemandirian sebesar 42,3% seperti faktor keluarga, lingkungan dan emosional yang dimiliki siswa itu sendiri. Karakter kemandirian akan memiliki kesadaran yang tinggi. Ketika siswa dapat mengolah kecerdasan intrapersonalnya dengan baik. Artinya, kecerdasan intrapersonal merupakan kesadaran dari dalam diri, yang sangat berpengaruh dengan segala aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alja, S. W. (2017). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B PAUD Hayatan Toyyibah Jln. Pengabdian Dsn I, Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang TA 2017*(Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMK N 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181-189.
- Jasmine, Julia. (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Kaori, R. M. K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pelayanan Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada PT PLN (Persero) Area Jember. *Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Jember*.
- Mardiana, A., Nasirun, N., & Syam, N. (2016). *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak dalam Keluarga dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Muharomatunnisa', Nurlaili Isnaini., (2017), "Pengaruh Pemahaman Pemakaian Jilbab Terhadap Pergaulan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta"., "*Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*".
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwati. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tingkah Laku Beribadah Anak Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam Bantul Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)*.
- Qomariyah, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Keaktifan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.

- Sakinah, Putri Anis., “Pengaruh Implementasi *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul,” *Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2017.
- Subana, M dan Sudrajat, M R. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudewa, M Arief., (2017), “Pengaruh Peran Orangtua, Motivasi Belajar, dan lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan, Bantul Tahun Ajaran 2017/2018” , “Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.
- Winarsunu, Tulus.2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.